



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes pada Film Berbagi Suami dengan tujuan melihat bagaimana mitos poligami dalam film Berbagi Suami jika di analisis dengan pendekatan semiotika Roland Barthes dan melihat bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitologi yang digambarkan dalam film berbagi suami, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara denotasi berdasarkan analisis Roland Barthes, yang terlihat dari tanda leksia yang ditemukan pada adegan-adegan tayangan dalam Film Berbagi Suami, istri-istri yang dipoligami mengalami keterpaksaan pada dirinya. Salma sebagai istri pertama harus rela melihat suaminya berpoligami dengan banyak wanita. Siti sebagai istri ketiga tidak merasakan cinta dari Pak Lek, Siti malah mendapatkan kebahagiaan dari Dwi (istri kedua) Pak Lek. Ming sebagai istri kedua yang menikah secara diam-diam, harus merelakan Koh Abun meninggalkannya ke Amerika dengan istri pertama dan kedua anaknya. Mereka semua tidak merasakan kebahagiaan hidup dalam kehidupan poligami.
2. Secara konotasi melalui lima kode pembacaan Roland Barthes yaitu kode hermenutik, kode proarrietik, kode simbolik, kode konotatif dan kode

kebudayaan menunjukkan bahwa perempuanlah yang selalu menjadi korban secara batin dalam kehidupan poligami.

3. Dengan menggunakan kajian semiotika, dapat memperlihatkan arti penggambaran dalam sebuah film. Mitos poligami di gambarkan dalam Film Berbagi Suami ini, dilihat melalui unsur *mise en scene* yakni teknik pencahayaan, dan karakter tokoh, verbal dan non verbal pada beberapa *scene* seperti kinesik, gestural, paralinguistik, artifaktual. Dengan menentukan makna denotasi dan konotasi peneliti dapat memperlihatkan berbagai adegan yang menyangkut dengan poligami yaitu ketidakbahagiaan batin istri yang di poligami.
4. Poligami yang digambarkan pada Film Berbagi Suami tersebut adalah pada keluarga Salma, Siti dan Ming yaitu ketidakbahagiaan batin pada istri yang dipoligami. Entah itu dari sudut pandang dari isteri pertama, isteri kedua maupun isteri ketiga. Ketiganya mengalami ketidakbahagiaan dalam berbagai konflik yang menjurus kepada akhir kehidupan yang tidak bahagia. Pada prinsipnya hukum Islam dan hukum positif di Indonesia menghendaki pernikahan monogami, seperti yang tercantum dalam UU pasal 3 ayat 1 tahun 1974. Namun dalam kondisi tertentu, membolehkan adanya poligami dengan syarat yang telah ditentukan pada pasal 3 ayat 2 dan pasal 5 ayat 1 tahun 1974.
5. Mitos Poligami dalam film ini terlihat pada keluarga Siti dan Ming. Mitos pertama yaitu laki-laki memiliki hasrat seks yang tinggi yang cenderung

akan melakukan poligami. Kedua laki-laki yang kehidupannya di dominasi oleh istri cenderung mengalami tekanan batin.

5.2 Saran

Peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat berguna di kemudian hari terutama pada bidang akademis dan praktis, yaitu:

1. Sebaiknya jika melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan sebuah mitos bisa dilanjutkan dengan penelitian komunikasi tentang fakta-fakta mengenai poligami. Diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan sebuah makna yang tersirat dan tersurat pada sebuah film melalui semiotika Roland Barthes.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memaknai sebuah pesan yang terdapat pada film dan memberi gambaran kepada masyarakat dalam memaknai mitos poligami dalam kehidupan.

UMMN